

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT XL AXIATA TBK

Disusun dan diajukan oleh

WINDI SETIAWATI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT XL AXIATA TBK

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

WINDI SETIAWATI

A021171002



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT XL AXIATA TBK

Disusun dan diajukan oleh


WINDI SETIAWATI

A021171002

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Prof.Dr.H. Muhammad Ali, SE.,M.S	Ketua	1..... 
2.	Muhammad Sabramjamil Alhaqqi, B.Sc. (Hons),Mintbus	Sekretaris	2..... 
3.	Prof.Dr. Maat Pono, SE.,M.SI	Anggota	3..... 
4.	Isnawati Osman, SE.,M,Bus	Anggita	4..... 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Han Anggraec Sigit Parawansa, M. Si., Ph.D.CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

USULAN PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO
LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PT XL AXIATA TBK

Disusun dan diajukan oleh


Windi Setiawati

A021171002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 29 Juni 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS.

NIP. 196103241987021001

Pembimbing II



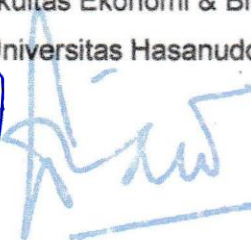
Muhammad Sabramjamil Alhaqqi, B.Sc. (Hons), MIntbus

NIP. 199012032019031012

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M. Si., Ph.D.CWM

NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Windi Setiawati
NIM : A021171002
Jurusan/Prodi Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT XL AXIATA TBK

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Windi Setiawati
Windi Setiawati

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Lancar terhadap *Return On Asset* pada PT XL Axiata Tbk**” sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin. Sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari peran penting dari segala pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan baik itu doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih dengan segenap hati kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Tudyanti yang selalu mendukung saya dalam segala kegiatan dan selalu memberikan doa terbaik untuk kelancaran pembuatan skripsi ini. Ayahanda Awaluddin yang selalu bertanggung jawab dalam segala hal untuk memenuhi kebutuhan saya terutama dalam pendidikan dan memberikan dukungan untuk saya dalam pembuatan Skripsi.
2. Yang terhormat Ibu Prof. Dr. Dwia Arie Tina Palubuhu, MA selaku rektor Universitas Hasanuddin.

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si beserta jajarannya. Serta seluruh dosen yang telah mengajarkan berbagai Ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ketua Jurusan Manajemen, Prof. dra. Hj. Dian AS Parawansa, M.Si.,Ph.D dan Sekretaris Jurusan Bapak Andi Aswan, SE.,MBA.,M. Phil., DBA.
5. Kepada pembimbing I Prof.Dr.H. Muhammad Ali, SE.,M.S dan pembimbing II Bapak Muhammad Sabramjamil Alhaqqi, B.Sc. (Hons),Mintbus yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penyusunan Skripsi.
6. Dosen Tim Penguji Bapak Dr. Maat Pono, SE.,M.SI dan Ibu Isnawati Osman, SE.,M,Bus yang. telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi serta arahan perbaikan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terkhusus kepada Pak Tamsir dan Pak Asmari yang membantu perihal administrasi
8. Kedua sahabat saya Rene dan Nunung yang selalu bersedia mengawal saya dan memberikan nasihat terkait penulisan skripsi saya serta mendengarkan keluhan-keluhan terkait Skripsi dan bersedia menemani saya dalam melakukan penelitian.
9. Keluarga besar E.LAF, Nunung, Rene, Marini, Irja,Sri, Riska, Syerli, Saras, Santika, Zira, dan Ai, yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam pembuatan Skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberi doa, semoga Allah SWT membalas dan melimpahi rahmat bagi semua yang memberikan dukungan kepada penulis. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna , sehingga penulis berharap para pembaca memberikan saran dan kritikan yang membangun agar dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datan. Penulis juga berharap aga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang terkait.

Makassar, Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Winda Setiawati', written in a cursive style.

Windi Setiawati

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT XL AXIATA TBK

Windi Setiawati

Muhammad Ali

Muhammad Sabramjamil Alhaqqi

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar terhadap *Return On Asset* pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Rasio Lancar berpengaruh secara signifikan masing-masing nilai signifikan sebesar 0,009 dan 0,007, serta t_{hitung} masing-masing sebesar 3,562 dan 3.732 terhadap *Return On Asset*. Secara bersama-sama Perputaran modal kerja dan Rasio Lancar berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikan sebesar 0,007 .

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan *Return On Asset*

ABSTRACT

EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND CURRENT RATIO ON ASSETS RETURN IN PT XL AXIATA TBK

Windi Setiawati

Muhammad Ali

Muhammad Sabramjamil Alhaqqi

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover, Current Ratio on Return on Asset at PT XL Axiata Tbk listed at Indonesian Stock Exchange 2010-2019 Period. This study uses a quantitative approach. The source of data in this study is secondary data. Methods of data collection in this study using library research and documentation methods. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study partially show that Working Capital Turnover and Current Ratio have a significant effect, respectively, with significant values of 0.009 and 0.007, and tcount of 3.562 and 3.732 respectively on Return On Assets. Together, working capital turnover and current ratio have an effect on Return On Assets with a significant value of 0.007.

Keywords : Working Capital Turnover, Current Ratio, and Return On Asset

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori.....	13
2.1.1 Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Rasio Keuangan	18
2.1.4 Modal Kerja	19
2.1.5 Likuiditas.....	22

2.1.6	Profitabilitas	25
2.2	Tinjauan Empirik	28
2.3	Hubungan Antar Variabel	32
2.4.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return on Asset</i>	32
2.4.2	Pengaruh Rasio Lancar terhadap <i>Return on Asset</i>	33
2.4	Kerangka Pikir	34
2.5	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Rancangan Penelitian	36
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Jenis dan Sumber Data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.6.1	Variabel Dependen (Y)	39
3.6.2	Variabel Independen (X)	39
3.7	Metode dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum PT XL Axiata Tbk	47
4.1.1	Visi dan Misi	49
4.2	Hasil Penelitian	49
4.2.1	Analisis Keuangan.....	49
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.4	Uji Hipotesis.....	59
4.4.1	Uji Parsial (Uji T).....	59
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	60
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

4.6 Pembahasan	62
4.6.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> ...	62
4.6.2 Pengaruh Rasio Lancar terhadap <i>Return on Asset</i>	63
BAB V PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Return on Asset PT XL Axiata Tbk.....	6
Tabel 1.2 Return On Asset PT Telekomunikasi Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik.....	28
Tabel 3.1 Perhitungan ROA pada PT XL Axiata Tbk.....	38
Tabel 4.1 PT XL Axiata Tbk Perputaran Modal Kerja	50
Tabel 4.2 PT XL Axiata Tbk Rasio Lancar	51
Tabel 4.3 PT XL Axiata Tbk Return On Asset	52
Tabel 4.4 <i>Kolmogorov-smirnov</i>	53
Tabel 4.5 Coefficient Regresi.....	55
Tabel 4.6 Uji <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.7 Uji <i>Run</i>	57
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.9 Uji T.....	59
Tabel 4.10 Uji F.....	61
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha.....	4
Gambar 1.2 Data Pengguna Setiap Operator.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Normal <i>Probability Plot</i>	54
Gambar 4.2 Scatterplot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	71
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Modal Kerja.....	73
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	74
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	75
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	76
Lampiran 6 Analisis Data Menggunakan SPSS.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut setiap perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dan terus bertumbuh lebih maju dari para pesaingnya, dengan berkembang memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah-ubah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat bertahan dalam industri. Sehingga, manajemen harus mengoptimalkan pencapaian laba, baik dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk investasi jangka panjang suatu perusahaan. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut merupakan modal kerja.

Sitorus dan Irsutami (2013) menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan jumlah dari aktiva lancar yang dipergunakan suatu perusahaan dalam membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak memiliki modal yang cukup dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat menjadi faktor kegagalan perusahaan tersebut, begitupun ketika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menandakan bahwa penggunaan dana perusahaan tersebut tidak produktif yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Modal kerja yang cukup mampu membuat perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Efektivitas modal kerja adalah ukuran bagaimana sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya harus menggunakan modal kerja sebaik mungkin. Semakin cepatnya perputaran modal kerja oleh suatu

perusahaan, maka menunjukkan bahwa modal kerja digunakan seefektif mungkin dalam menghasilkan laba perusahaan.

Perusahaan harus selalu memperhatikan setiap kebutuhannya dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya terutama jangka pendek, sehingga harus memperhatikan aspek likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017 : 130). Untuk mengukur kemampuan tersebut, maka digunakan rasio-rasio dalam likuiditas. Menurut Anwar (2019 : 172) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Memperhatikan perputaran modal kerja dan likuiditas rasio lancar perusahaan dengan baik, tentu bertujuan agar perusahaan mampu menghasilkan modal yang cukup bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya sehingga memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu memaksimalkan labanya dengan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi besarnya profitabilitas, yaitu manajemen biaya dan hutang.

Menurut Kasmir & Jakfar (2012 : 141) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjualan maupun investasi. Laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi dapat menunjukkan

tingkat efektivitas suatu perusahaan yang dihasilkan dari rasio profitabilitas. Untuk melihat bagaimana rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka dapat menggunakan laporan keuangan.

Untuk mengukur efektivitas modal kerja, maka digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Menurut Mashady, Darminto, dan Husain (2014), perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan (pendapatan) yang diperoleh sebuah perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012 : 138) Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Likuiditas sebuah perusahaan dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva lancar sebuah perusahaan dengan hutang jangka pendeknya (Mashady, Darminto, dan Husain (2014). Menurut Keown, Martin, Petty, dan JR, (2010 : 75) rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Maula, Tanuatmodjo, dan & Purnamasari, 2018). Menurut Sirait, 2017:142 *Return on Asset* merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber aset yang tersedia.

Sekarang ini, perusahaan yang beroperasi pada industri telekomunikasi sangat berkembang. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan internet di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari databoc.katadata.co.id, pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia berjumlah 142 juta jiwa, pada tahun 2018 berjumlah 171,18 juta jiwa, dan pada tahun 2019 berjumlah 196,7 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 73,40% dari jumlah penduduk pada tahun 2019. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 berdasarkan data yang diperoleh dari bps.co.id adalah 268.074,6 juta jiwa. Dari tahun 2017 sampai 2018 industri telekomunikasi mengalami penurunan sebesar 6,4%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 5,7% pada tahun 2019.

Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha



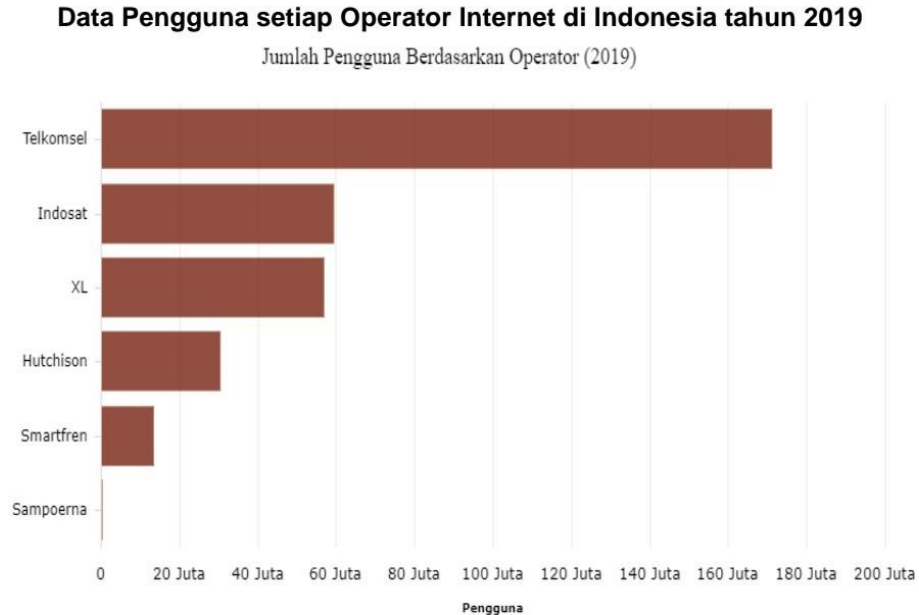
[Rilis BPS] Data Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2020 - 5 Agustus 2020

Sumber : www.goodnewsfromindonesia.id

Gambar 1.1 Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Dari gambar di atas, bisa dilihat bahwa industri telekomunikasi mengalami kenaikan sebesar 10,88% pada triwulan II pada tahun 2020. Hal tersebut akibat meningkatnya kegiatan belajar di rumah secara online, yang membutuhkan banyak kuota internet. Namun hal tersebut tidaklah sejalan dengan daya beli masyarakat akibat pelemahan ekonomi (www.goodnewsfromindonesia.id).

PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu operator seluler yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yang terus mengembangkan perusahaannya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya sehingga mampu memperoleh keuntungan. Jika perusahaan XL Axiata Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan dana yang optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.



Sumber : databoks.katadata.co.id

Gambar 2.2 Data Pengguna Setiap Operator Internet (2019) di Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Telkomsel berhasil menduduki peringkat pertama, yaitu sebanyak 171,1 juta pengguna. Kemudian disusul oleh Indosat sebanyak 59,3 juta pengguna. XL menempati posisi ketiga sebagai operator seluler yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu 56,7 juta pengguna. Pada tahun 2018 jumlah pengguna operator XL adalah 54,9 juta jiwa. Menurut data yang diperoleh dari www.xlaxiata.co.id, bahwa setiap tiga bulan terakhir setiap tahunnya XL mengalami masa yang sulit, namun pada tahun 2019, kinerja XL sangat bagus dan menghasilkan proposisi produk yang inovatif, serta kualitas jaringan yang kuat, sehingga mampu mewujudkan kinerja yang baik pada triwulan I tahun 2020. XL Axiata terus mengalami perkembangan dengan terus membangun jaringan menjadi lebih baik, yang terbukti pada September tahun 2020, perusahaan tercatat memiliki lebih dari 142 ribu Base Transceiver Station (BTS). Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 10% dari jumlah BTS tahun sebelumnya. Sebanyak 53.055 merupakan BTS 4G dari total keseluruhan BTS. Jika dilihat dari luas cakupan wilayah, jaringan 4G XL Axiata telah melayani pelanggan di 458 kota/kabupaten di hampir semua provinsi (www.antaraneews.com).

Tabel 1. 2 Return on Asset PT XL Axiata Tbk

Tahun	ROA (%)
2010	10.61
2011	9.08
2012	7.80
2013	2.56
2014	-1.26
2015	-0.04
2016	0.68
2017	0.67

2018	-5.72
2019	1.14

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.co.id yang sudah diolah, 2021

Pada tabel di atas *Return on Asset* pada PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2011 senilai 10.61%, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9.08%, tahun 2012 senilai 7.80%. Pada tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 2.56%, tahun 2014 senilai -1.26%, tahun 2015 senilai -0.04%, tahun 2016 senilai 0.68%. Pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 0.67%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -5,7%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1.1% Peningkatan ROA terjadi akibat meningkatnya nilai laba bersih PT XL Axiata Tbk.

Tabel 1.2 Return On Asset PT Telekomunikasi Indonesia

Tahun	ROA (%)
2010	11.56
2011	10.6
2012	11.5
2013	11.1
2014	15.0
2015	14.03
2016	16.24
2017	16.48
2018	13.08
2019	12.47

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan nilai *Return on Asset* dari PT telekomunikasi Indonesia yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2019. *Return on Asset* pada tahun 2010 senilai 11.56%, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 10.6%. Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 11.5% dan tahun 2013 mengalami penurunan yang tidak signifikan menjadi 11.1%. tahun 2014 nilai *return on asset* mengalami kenaikan menjadi 15.0%. tahun 2015 senilai 14.03%, tahun 2016 senilai 16.24%, 2017 senilai 16,48%, tahun 2018 senilai 13,08%, dan tahun 2019 senilai 12,47%. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya nilai rasio tersebut baik bagi industri.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT Telekomunikasi Indonesia memiliki profitabilitas yang baik dengan diukur menggunakan *returnn on asset* meskipun ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2019. Jika dibandingkan dengan keseluruhan ROA dari PT Telekomunikasi Indonesia, dapat dilihat bahwa ROA yang dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk sangatlah kecil, namun mengalami penurunan pada tahun 2018 dan kenaikan pada tahun 2019.

Penelitian oleh Jamaluddin (2018) menunjukkan efektivitas modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sudiyono (2018) menunjukkan *working capital turnover* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan bersama sama terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) menunjukkan *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on asset* namun berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Werdingtyas dan Sam'ani (2018) menyimpulkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas,

Penelitian yang dilakukan oleh Alicia (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian oleh Pitoyo dan Lestari (2018) bahwa likuiditas dalam hal ini *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menghasilkan pengaruh yang signifikan variabel perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap variabel perputaran modal kerja, namun beberapa penelitian menghasilkan pengaruh yang tidak signifikannya variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut disebabkan oleh masing-masing penelitian terdahulu berbeda pada objek dan periode penelitian sehingga nilai dari masing-masing laporan keuangan perusahaan tentu berbeda pula. Selain itu, sampel masing-masing penelitian terdahulu juga berbeda, sehingga hasil penelitian mengalami perbedaan.

Penelitian yang menghasilkan *current ratio* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Begitupun penelitian yang menyimpulkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar terhadap *Return on Asset* pada PT XL Axiata Tbk pada periode 2010-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ;

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk?
2. Apakah rasio lancar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk?
3. Apakah perputaran modal kerja dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk
3. Untuk mengetahui perputaran modal kerja dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi perusahaan**

Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan likuiditas dalam hal ini rasio lancar, perputaran modal kerja modal kerja serta profitabilitas terlebih pada *return on asset* khususnya bagi PT XL Axiata Tbk. Dimana penelitian ini dapat menjadi alat ukur bagi perusahaan dalam mencari cara untuk meminimalisasikan kerugian, terlebih yang berasal dari dalam perusahaan dengan memperbaiki kinerja keuangan.

2. Bagi Dunia Akademik

Untuk universitas sebagai lembaga pendidikan, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari dalam perkuliahan dalam bidang manajemen dan memberikan informasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait apa saja yang menjadi variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran praktek dan teori yang diperoleh selama perkuliahan terkhusus dalam konsentrasi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa BAB yang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritik terkait topik yang diteliti, kemudian, tinjauan empirik, kerangka pikir, penjelasan mengenai hubungan antar variabel, dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberi penjelasan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan saran dan kesimpulan dari hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi (Anwar, 2019). Menurut Robbins dan Coulter (2010), manajemen merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi pengawasan dan koordinasi pada pekerjaan yang dilakukan orang lain agar dapat dikerjakan dengan efisien dan efektif.

2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan pendanaan dalam sebuah perusahaan dan dana yang diperoleh digunakan sebaik mungkin (Anwar,2019). Manajemen keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengumpulkan dana yang kemudian dialokasikan dan digunakan sebaik mungkin untuk membiayai kegiatan produksi dan pengadaan sumber daya ekonomi (Sugeng, 2017 : 2).

Berikut merupakan fungsi dan peranan penting manajer keuangan dalam suatu perusahaan (2019 : 5) :

1. Mencari alternatif sumber-sumber pendanaan dan mengkomposisikan pendanaan tersebut sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi secara efektif dengan biaya yang rendah.
2. Mengalokasikan dana dalam perusahaan ke berbagai pos yang ada, berupa modal kerja untuk kegiatan operasional sehari-hari pada aktiva lancar dan investasi untuk kegiatan yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun.
3. Membagikan hasil keuntungan ke pemegang saham dan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan bagian dari analisis informasi keuangan, yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi PT XL Axiata Tbk.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015 : 21). Laporan keuangan sangat penting untuk sebuah perusahaan dan bagi para investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut dan menjadi tolak ukur untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal dari perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas dalam perusahaan itu sendiri (Yuesti & kepramareni, 2019).

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015 : 24), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Lubis (2017 : 23), tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Memberikan informasi penting lainnya tentang perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Serta mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan bagi kebutuhan pemakai laporan, misalnya informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP update 2015 dalam Sirait (2017 :5-18), komponen dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca sering disebut Laporan Posisi Keuangan (Financial Position Statement) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Neraca dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu, sebab neraca merupakan pernyataan tentang aset, kewajiban, serta ekuitas suatu perusahaan. Aset merupakan kepemilikan pemilik atau pengendali terhadap perusahaan yang merupakan sumber daya ekonomis yang digunakan dalam operasional perusahaan. Kewajiban merupakan tuntutan para kreditor terhadap aset perusahaan. Ekuitas adalah tuntutan para pemilik terhadap aset perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi selama periode sering juga disebut akun rugi laba, karena menyuarakan kinerja perusahaan. Dalam SAK ETAP Update 2015 menyatakan bahwa informasi dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos, yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas juga sering disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan, yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir. Dalam PSAK Update 2015, laporan perubahan ekuitas memuat informasi berupa total laba rugi komprehensif selama satu periode, pengaruh penerapan retrospektif, dan rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas. Lebih sederhana SAK memberi arahan bahwa laporan perubahan ekuitas

menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung berikut saldo awal dan akhir.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan perubahan (penambah dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi. Arus kas dan setara kas dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan/ pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan, yang berisi :

- a Informasi umum tentang perusahaan
- b Kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan termasuk metode akuntansi dan estimasi yang digunakan
- c Penjelasan rinci mengenai angka dalam laporan keuangan
- d Informasi tambahan mengenai transaksi atau akun tertentu
- e Informasi lain yang diharuskan standar, seperti transaksi hubungan istimewa, kontijensi dan kontrak kerjasama.

2.1.3 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sebuah perusahaan, maka dibutuhkan pengetahuan mengenai kondisi keuangan dari perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sesuai dengan tujuan dari pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi (2015 : 49) rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.

Kasmir dan Jakfar (2012 : 125 -141) Mengelompokkan rasio keuangan menjadi empat jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah nama aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dari hasil pengukuran dengan rasio ini, akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2.1.4 Modal Kerja

2.1.4.1 Konsep Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja merupakan keseluruhan jumlah dari aktiva lancar yang dipergunakan suatu perusahaan dalam membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki tidak memiliki modal yang cukup menjadi faktor kegagalan perusahaan tersebut, jika memiliki modal kerja yang berlebihan maka penggunaan dana perusahaan tersebut tidak produktif sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Sitorus dan Irsutami, 2013). Menurut Fahmi (2015 : 100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktivitas-aktivitas jangka pendek, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Musthafa (2017 : 14) terdapat tiga konsep pengertian pada modal kerja, yang itu sebagai berikut :

1. Konsep Kuantitatif

Merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan barang dan juga surat berharga jangka pendek yang dimiliki perusahaan, juga disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang, yang juga disebut modal kerja netto (*net working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Merupakan konsep modal kerja yang berdasarkan fungsi dana yang menghasilkan pendapatan, seperti dari penjualan kredit yang mendapatkan keuntungan, yang terdiri dari keuntungan saat ini (*current income*) dan keuntungan pada masa yang akan datang (*future income*).

2.1.4.2 Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 253), tujuan dari modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas suatu perusahaan
2. Untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada waktunya dengan modal yang cukup
3. Perusahaan dapat memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
4. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dari para kreditur, jika rasio keuangannya memenuhi syarat.

2.1.4.3 Efektivitas Modal Kerja

Menurut Jauhari dan Ridwan (2017) efektivitas adalah realita yang telah sesuai dengan perencanaan dan harapan yang menjadi tujuan akhir sebuah perusahaan. Efektivitas modal kerja merupakan ukuran bagaimana dalam melakukan proses produksi pada suatu perusahaan apakah modal kerja dapat digunakan sebaik-baiknya untuk memperoleh volume penjualan yang sesuai dengan target dan tujuan perusahaan agar memperoleh laba dari pendapatan penjualan

(Prisanti, Mangesti, dan Saifi, 2013). Rasio ini menunjukkan hubungan modal kerja dengan pendapatan, dimana banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh suatu perusahaan (dalam bentuk rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. Menurut Jihadi (2017) Efektivitas modal kerja merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengendalikan modal kerja dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{modal kerja}}$$

Untuk memperoleh modal kerja maka dapat dilakukan dengan mengurangi aset lancar dengan utang lancar.

Perputaran modal Kerja mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur banyaknya penjualan yang bisa didapatkan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang dikeluarkan perusahaan (Sanjaya, Sudirman, dan Dewi, 2015). Turnover modal kerja yang berlebih dapat terjadi akibat rendahnya turnover persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar.

Selama perusahaan sedang dalam keadaan usaha maka modal kerja (*working capital turnover*) akan selalu berputar. Periode perputaran modal kerja terjadi ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga dimana kas kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja akan semakin cepat apabila periode semakin pendek, dan apabila periode semakin panjang maka perputaran semakin lambat. Lama dari perputaran tersebut bergantung pada lama periode perputaran dari masing-masing komponen yang terdapat dalam modal kerja. Apabila perputaran modal kerja semakin cepat, maka dapat menyebabkan pengembalian modal kerja menjadi kas dengan cepat yang kemudian keuntungan perusahaan

akan lebih cepat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang cepat menyebabkan modal kerja semakin tinggi sehingga perusahaan semakin efektif dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula.

Pengelolaan sebuah perusahaan terhadap modal kerjanya akan semakin efektif apabila rasio perputaran modal kerja semakin besar yang menyebabkan perputaran modal kerja semakin cepat. Hal tersebut akan berdampak pula pada peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana modal kerja suatu perusahaan dikelola semaksimal mungkin untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan.

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknis, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya (Fahmi, 2015 : 65). Menurut Wijaya (2017 : 14), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya, meliputi *current ratio*, quick ratio, dan cash ratio.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut jenis-jenis rasio likuiditas menurut Fahmi (2015 : 66) :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut rumus rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aset lancar adalah pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Utang lancar adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Berikut rumus rasio cepat :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Persediaan terdiri dari : persediaan alat-alat kantor, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan yaitu mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

3. Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Ratio*)

Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja, yaitu pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar,

kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

Berikut rumus rasio modal kerja bersih :

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

4. Rasio Likuiditas Arus Kas (*Cash Flow Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas. Jika rasio ini terjadi peningkatan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, jika sebaliknya maka perusahaan harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut kebutuhan jangka pendeknya. Berikut rumus rasio likuiditas arus kas :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}$$

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015 : 151), tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar .

3. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir & Jakfar, 2012 : 141). Menurut Wijaya (2013 : 44) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, yang terdiri dari rasio-rasio *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, serta *net sales growth ratio*. Menurut Anwar (2019), profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.

2.1.6.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Anwar (175 : 2019) rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Semakin besar angka rasio ini, maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka ini, perusahaan makin tidak *profitable*.

Berikut rumus *Gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualannya. Semakin besar angka pada rasio ini, maka perusahaan semakin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil rasio ini, maka perusahaan semakin tidak *profitable*.

Berikut rumus *Operating Profit Margin* :

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

3. *Net profit Margin*

Net profit margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Makin besar angka rasio ini maka perusahaan akan semakin *profitable* dan jika rasio ini memiliki angka yang kecil, maka perusahaan semakin tidak *profitable*.

4. Pengembalian atas Total Aktiva (*Return On Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Berikut rumus ROA :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

5. Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa (*Return On Equity*)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya.

Berikut rumus dari ROE :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat

Menurut Hery (2015 : 192), tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terutama dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2 Tinjauan Empirik

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, mengenai perputaran modal kerja, rasio lancar dan *return on asset* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Empirik

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tekhnik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Jamaluddin (2018)	Pengaruh Efektivitas Manajemen Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Growth</i> terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Bank <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i> Variabel Independen : 1. <i>Working Capital Turnover</i> 2. <i>Current Ratio</i> Sampel : 10 Bank Model Analisis : a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinearitas c. Uji Autokorelasi d. Uji Heteroskedastisitas e. Uji T f. Uji Analisis Regresi Linear Berganda g. Uji F	Perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh secara simultan dan positif terhadap <i>return on asset</i> .

			h. Uji Koefisien Determinasi	
2	Dewa Gd Gina Sanjay, Md, Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2015)	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> Sampel : 32 laporan triwulanan dari tahun 2006 sampai dengan 2013 Metode Analisis : a. Analisis Regresi Linear Berganda b. Uji T	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
3	Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari (2018)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Profitabilitas Sampel : 83 Perusahaan Metode Analisis : a. Regresi Berganda b. Uji T	<i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
4	Sudiyono (2018)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja (WCT) dan Likuiditas (<i>Current ratio</i>) Sampel : 14 Perusahaan	d. <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> , secara simultan berpengaruh terhadap ROA e. <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh

		Indonesia)	Metode Analisis : a. Analisis Regresi Linear Berganda b. Uji F c. Uji T	secara parsial terhadap ROA.
5	Dominica Dian Alicia (2017)	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> Sampel : 3 Perusahaan Metode Analisis: a. Uji Normalitas b. Uji Heteroskedastisitas c. Uji Multikolinearitas d. Uji Autokorelasi e. Analisis Regresi Linear Berganda f. Uji T g. Uji F	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
6	Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani.(2018)	Analisis Pengaruh <i>Receivables Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover,</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : <i>Working Capital Turnover</i> Sampel : 20 perusahaan Metode Analisis: a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinearitas c. Uji Autokorelasi d. Uji Heteroskedastisitas e. Uji F f. Uji T	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
7	Wenny	Analisis Pengaruh	Variabel Dependen:	<i>Working Capital</i>

	Anggeresia Ginting (2018)	<i>Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset</i>	<p><i>Return on Asset</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Working Capital turnover</i> dan <i>Current Ratio</i></p> <p>Sampel : 20 perusahaan</p> <p>Metode Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Multikolinieritas Uji Autokorelasi Uji Heteroskedastisitas Keofisien Determinasi Uji F Uji T 	<i>turnover dan Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i>
8	Hantono (2020)	<i>The effect of current ratio, debt to equity, sales Growth towards return on asset at consumer good Companies listed in stock exchange</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Current Ratio</i></p> <p>Sampel : 40 Perusahaan</p> <p>Metode Analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Multikolinieritas Autokorelasi Uji Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas Koefisien Determinasi Uji F Uji T 	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
9	Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Manda (2021)	<i>Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Working Capital turnover</i> dan <i>Current Ratio</i></p>	c. <i>Working Capital Turnover</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		<i>Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas</i>	<p>Sampel : lima tahun terakhir laporan keuangan</p> <p>Metode Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi Uji F Uji T 	<p><i>Return on Asset</i></p> <p>d. <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i></p>
10	Devita Sari dan Ignatius Oki Dewa Brata (2020)	<i>The Effect Of Working Capital Turnover On Profitability (Empirical Study Of Textile And Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2018 Period)</i>	<p>Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Working Capital turnover</i></p> <p>Sampel : 14 Perusahaan</p> <p>Metode analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Regresi Linear Berganda Autokorelasi Uji T Uji F 	<i>Working Capital Turnover</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang dikeluarkan perusahaan, dimana semakin tinggi modal kerja yang

dikeluarkan perusahaan berarti semakin tinggi profitabilitas yang seharusnya didapatkan (Sanjaya, Sudirman, dan Dewi, 2015). Menurut Reski, Sjahrudin, dan Anto (2015) semakin rendahnya *working capital turnover*, maka semakin rendah pula *return on assets*. Perusahaan memiliki *working capital turnover* yang rendah sehingga berdampak terhadap rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on assets*.

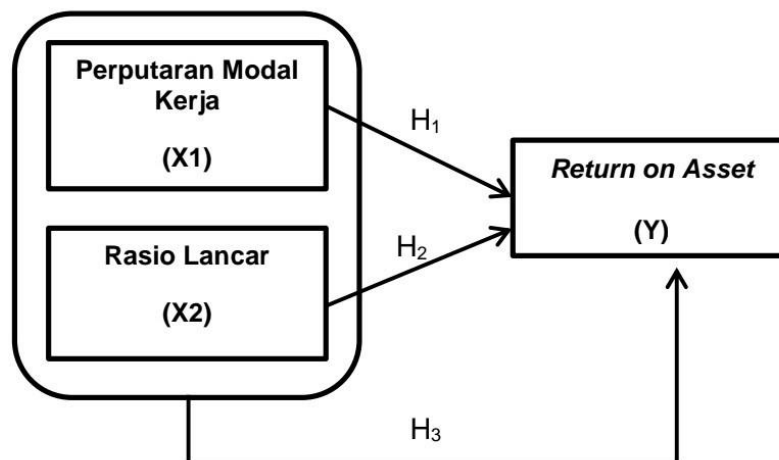
2.4.2 Pengaruh Rasio Lancar terhadap *Return on Asset*

Likuiditas tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi sebuah perusahaan akan menjadi beban, sebab bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Munculnya hasil yang berbeda akan terjadi jika sebuah perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terhadap penyebaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan (Sanjaya, Sudirman, dan Dewi, 2015). Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio* yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Rasio lancar (*current ratio*) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin kecilnya resiko kegagalan sebuah perusahaan menunjukkan bahwa semakin tingginya rasio lancar perusahaan tersebut, sehingga resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir meliputi variabel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Variabel bebas berupa Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*), sementara variabel terikat yaitu *Return on Asset*. Berikut merupakan gambaran dari kerangka pikir.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- = Pengaruh perputaran modal kerja dan rasio lancar secara parsial terhadap *Return on Asset*
- = Pengaruh perputaran modal kerja dan rasio lancar secara simultan terhadap *Return on Asset*

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat, munculah hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ = Rasio perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk.

H₂ = Rasio Lancar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk.

H₃ = Rasio perputaran modal kerja *dan* rasio lancar berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada PT XL Axiata Tbk.